

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Faizal Ghozali¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹faizalghozali11@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 77 perusahaan dikali 5 tahun yaitu 385 laporan keuangan. Data penelitian diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 24,1%.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Hadirnya pasar modal merupakan sarana untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan sumber permodalan. Pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi, sehingga memperoleh keuntungan dari investasi dipasar modal (Abi, 2016: 3). Dipasar modal investor dapat memilih berbagai macam sekuritas yang akan diinvestasikan seperti saham, reksadana dan obligasi. Investasi merupakan komitmen menanamkan modal atau sumber dana lain dengan harapan menuai manfaat dimasa depan (Jogiyanto Hartono, 2022: 1). Investor dapat menanamkan modalnya di pasar modal, dengan cara memilih investasi apa yang cocok dan dapat membuat investor mendapat keuntungan yang tinggi, di Indonesia terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) investor bisa memilih akan melakukan investasi apa dan menentukan sektor yang akan dipilih untuk melakukan investasi, salah satunya investasi saham sektor *property* dan *real estate*. Harga saham yang terbentuk di Bursa Saham merupakan cerminan dari kekuatan penawaran (supply) dan kekuatan permintaan (demand)

suatu saham, apabila permintaan lebih tinggi atau lebih banyak dari pada penawaran saham yang bersangkutan, maka harga akan cenderung naik, demikian sebaliknya apabila permintaan lebih sedikit dari pada penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Harga saham juga merupakan cerminan dari nilai sebuah perusahaan, jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka harga saham perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, jika kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan baik. Pada umumnya, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan permintaan saham pada perusahaan tersebut dan harga saham pada perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat, karena itulah harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik, mampu membayar kewajiban-kewajibannya dengan baik dan mampu menghasilkan laba dalam menjalankan usahanya, terdapat beberapa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini penulis menggunakan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menyelesaikan/membayar kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menyelesaikan/membayar kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020: 60). Jika Current Ratio perusahaan tinggi maka aktiva perusahaan lebih tinggi dari kewajiban jangka pendeknya, itu artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tinggi dan resiko perusahaan gagal membayar kewajiban jangka pendeknya kecil sehingga resiko perusahaan likuidasi juga kecil, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan akan naik.

Debt to Equity Ratio rasio ini sering disebut dengan rasio leverage yang menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal untuk menutupi hutang perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio Perusahaan tinggi maka hutang perusahaan lebih tinggi dari modalnya, jika perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dari modalnya maka itu berarti beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan dan jika perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dari hutang yang dipinjamnya maka

perusahaan harus membayar beban bunga dari pinjaman tersebut dengan menggunakan modalnya sendiri, hal ini bisa menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika Debt to Equity Ratio perusahaan rendah maka hutang perusahaan lebih rendah dari modalnya, itu artinya apabila perusahaan memiliki hutang yang lebih rendah dari modalnya, maka beban bunga yang harus dibayar semakin kecil dan dapat meningkatkan keuntungan, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan akan menaikkan harga saham.

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas atau modal sendiri, semakin presentase hasilnya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas atau modal sendiri (Budi Rahardjo, 2021: 88). Jika Return On Equity perusahaan tinggi itu artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri tinggi, apabila perusahaan memiliki laba yang dihasilkan dari modal sendiri tinggi, maka deviden yang akan diberikan kepada investor juga tinggi, hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan akan naik. Sebaliknya, jika Return On Equity perusahaan rendah itu artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri rendah, hal ini dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan akan turun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK 1, 2021: 1) “laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dari pengertian diatas laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk dokumen.

Pasar Modal

Menurut (Ela Elliyana, 2021: 40) “Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi investor”.

Dari pengertian diatas pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tempat mendapatkan modal tambahan dan bagi investor sebagai tempat berinvestasi.

Investasi

Menurut (PSAK 13, 2019: 13)” investasi adalah properti yang digunanakan oleh pemilik untuk menghasilkan keuntungan”. Dari pengertian diatas investasi adalah komitmen atas penanaman sejumlah dana atau properti pada saat ini, dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Saham

Menurut (Tannadi, 2020: 5) “saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan, yang atrinya, jika kita memiliki saham perusahaan, berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan”.

Dari pengertian diatas saham adalah surat berharga bukti atas kepemilikan suatu perusahaan, yang artinya jika kita memiliki saham perusahaan, berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan.

Harga Saham

Menurut (Budi Rahardjo, 2021: 6) Harga saham yang terbentuk di Bursa Saham merupakan cerminan dari kekuatan penawaran (supply) dan kekuatan perminataan (demand) suatu saham, apabila permintaan lebih tinggi atau lebih banyak daripada penwaran saham yang bersangkutan, maka harga akan cenderung naik, demikian juga sebaliknya apabila permintaan lebih sedikit daripada penawaran, maka harga cenderung turun.

Dari pengertian diatas harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan penawaran dan keuatan permintaan yang dilakukan oleh para pelaku pasar modal.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2016: 157) “Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan atara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Dari pengertian diatas secara umum terdapat beberapa jenis harga saham yaitu, harga nominal, harga perdana, harga pembukaan, harga pasar dan harga penutupan, harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga penutupan.

Return On Equity (ROE)

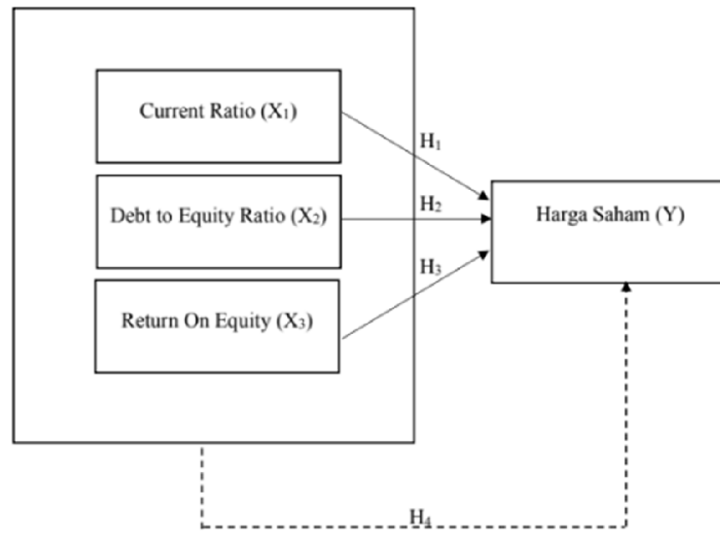
Menurut (Kasmir, 2016: 204) “Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Nilai ROE dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

Current Ratio (CR)

Menurut (Hery, 2017: 122) “Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

H1 : Current Ratio diduga berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Property dan Real Estate periode 2016-2020.

H2 : Debt to Equity Ratio diduga berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Property dan Real Estate periode 2016-2020.

H3 : Return On Equity diduga berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Property dan Real Estate periode 2016-2020.

H4 : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity diduga berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Property dan Real Estate periode 2016-2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2015-2019, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan

terkait yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Target waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan bulan yaitu bulan April 2021 sampai dengan Desember 2021.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 berjumlah 77 perusahaan. $77 \times 5 = 385$ laporan keuangan.

Sampel

Berikut adalah kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 berjumlah 77 perusahaan. $77 \times 5 = 385$ laporan keuangan.
2. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang mempublikasi laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2019 berjumlah 35 perusahaan. $35 \times 5 = 175$ laporan keuangan.

Jenis Data dan Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiarto & Hongyanto Setio, 2021: 50) data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Supriadi, 2020: 164) data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data skunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) yaitu harga saham.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen (Widodo, 2019: 75). Dokumentasi yang didasarkan pada laporan

keuangan tahunan perusahaan Property dan Real Estate yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui website <https://www.idx.co.id/>.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Menurut (Ismayani, 2017: 78) analisis data deskriptif kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan model model seperti model satistika dan ekonometrik, hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS 26.0 .

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil secara parsial atara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,712 < 1,65381$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,005$), sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak artinya variabel *Current Ratio* (CR) (X1) secara parsial tidak berpengaruh taerhadap Harga Saham (Y).

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.456	.177		30.788
	CR	-.062	.036	-.124	-1.712
	DER	.145	.128	.081	1.139
	ROE	5.960	.961	.442	6.201

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membyar kewajiban utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar, bila *Current Ratio* (CR) rendah artinya aktiva lancar perusahaan lebih kecil dari utang lancarnya, jika *Current Raito* (CR) tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar kwajiban jangka pendek juga tinggi, karena dalam penelitian ini objek perusahaan yang digunakan *property* dan *real estate* yang memiliki produk yang dijual seperti gedung, perumahan dan perkantoran yang membuat tingkat *Current Ratio* (CR) perusahaan tinggi, sehingga tingginya rendahnya

CurrentRatio (CR) tidak menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan berinvestasi dan membuat *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 1, hasil secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($1,139 < 1,65381$) dan nilai *sig* lebih besar dari 0,05 ($0,256 > 0,005$), sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh modal perusahaan menjamin seluruh utang perusahaan, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka utang perusahaan lebih tinggi dari modalnya, karena dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate*, jika perusahaan *property* dan *real estate* ingin menjalankan suatu kegiatan maka akan membutuhkan modal yang besar, apabila modal perusahaan tidak cukup untuk mendanai kegiatan perusahaan, maka perusahaan akan meminjam untuk mendanai kegiatan tersebut dan berdampak pada utang perusahaan akan tinggi, jadi jika *Debt to Equity* (DER) perusahaan tinggi kemungkinan perusahaan sedang menjalankan kegiatan, sehingga tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak pertimbangan jadi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan membuat *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil secara parsial antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($6,201 > 1,65381$) dan nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan H3 diterima artinya variabel *Return On Equity* (ROE) (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.937	3	13.979	16.338	.000 ^b
	Residual	131.762	154	.856		
	Total	173.699	157			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri, apabila *Return On Equity* (ROE) tinggi maka laba yang dihasilkan dengan menggunakan modal sendiri juga tinggi, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka deviden yang akan dibagikan kepada investor juga akan tinggi, tujuan investor dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh laba, jadi jika perusahaan memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada permintaan saham meningkat dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara simultan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (16,338 > 2,66) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,005), sehingga dapat disimpulkan H4 diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 3.

Hasil Uji Koefisien Determonasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.227	.92498
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26

Walaupun secara simultan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi pengaruhnya sangat lemah yaitu sebesar 24,1% dikarenakan hanya satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y), rendahnya *Current Ratio* (CR) tidak menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan

berinvestasi dan membuat *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y), tinginya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak pertimbangan jadi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan membuat *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. *Return On Equity* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y), jika perusahaan memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada permintaan saham meningkat dan akan meningkatkan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y), secara simultan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi pengaruhnya sangat lemah yaitu sebesar 24,1% dikarenakan hanya satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan agar perusahaan lebih memerhatikan *Return On Equity* (ROE) karena rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan tidak hanya mempertimbangkan *Return On Equity* (ROE) diharap mempertimbangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dalam pengambilan keputusan agar dapat meminimalisir resiko terhadap investasinya.

3. Bagi Calon Investor

Bagi calon investor yang sebelum menanamkan modalnya diharapkan tidak hanya mempertimbangkan *Return On Equity* (ROE) diharap mempertimbangkan *Current*

Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) juga dalam pengambilan keputusan agar dapat meminimalisir resiko terhadap investasinya.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan mpenelitian harga saham dengan menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki potensi berpengaruh terhadap harga saham seperti Deviden Per Share.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Rahardjo, M. S. D. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Andi Publisher.
- Ela Elliyana, S. E. M. M. (2021). *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*. Ahlimedia Book.
- Hery. (2017a). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.13 : Investasi*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Ismayani, A. (2017). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2016). *Anlisis Laporan Keuangan: Cetakan-9*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, M. S., & Hongyanto Setio, M. B. A. (2021). *Statistika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Andi Publisher.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian; Populer & Praktis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yulistiyono, A., Gunawan, E., Widayati, T., Firmansyah, H., Malau, N. A., Megaster, T., ... others. (2021). *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Insania.